

PENGARUH BEBAN PAJAK, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TRANSFER PRICING* DIMODERASI OLEH MEKANISME BONUS

Muhammad Adam Fhasli Hanifan Maha Putra

Magister Akuntansi, Universitas Widyatama

Email : fhasli.hanifan@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah dinamika operasional perusahaan multinasional (MNEs) dan menciptakan tantangan baru dalam analisis *Transfer pricing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *Transfer pricing*, dengan mekanisme bonus sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Metodologi yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan analisis kuantitatif melalui regresi logistik dan analisis regresi moderasi menggunakan software SPSS versi 23. Data sekunder yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan dan penelitian sebelumnya, dengan populasi 63 perusahaan dan sampel akhir sebanyak 44 perusahaan setelah menerapkan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Mekanisme bonus terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Transfer pricing*, tetapi tidak memperkuat pengaruh beban pajak.

Kata Kunci : *Transfer Pricing*; Beban Pajak; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Mekanisme Bonus

ABSTRACT

The rapid development of the digital economy has transformed the operational dynamics of multinational enterprises (MNEs) and created new challenges in Transfer pricing analysis. This study aims to explore the influence of tax burden, profitability, and firm size on Transfer pricing practices, with bonus mechanisms acting as a moderating variable. The focus of the research is on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. The methodology employed is an explanatory research design utilizing quantitative analysis through logistic regression and moderation regression analysis, using SPSS version 23. Secondary data collected includes financial statements and previous studies, with a population of 63 companies and a final sample of 44 companies after applying purposive sampling. The results indicate that tax burden and profitability have a significant impact on Transfer pricing, while firm size does not have a significant effect. The bonus mechanism was found to moderate the influence of profitability and firm size on Transfer pricing but did not strengthen the impact of tax burden.

Keywords : Transfer Pricing; Tax Burden; Profitability; Firm Size; Bonus Mechanism

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital yang pesat telah mengubah cara perusahaan multinasional (MNEs) beroperasi, menciptakan tantangan baru dalam analisis *Transfer pricing*. Transformasi ini mempengaruhi skema bisnis tradisional, di mana perusahaan kini dapat memanfaatkan teknologi untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi. Namun, kemajuan ini juga membuka celah bagi praktik penghindaran pajak melalui pengalihan laba dan pengerusan basis pajak, yang lebih dikenal dengan istilah Base Erosion and Profit Shifting (BEPS). Ketidaksiapan negara dalam mengantisipasi perkembangan ini berpotensi mengakibatkan kerugian besar bagi pendapatan negara. Dalam konteks ini, *Transfer pricing* muncul sebagai isu utama yang tidak hanya mempengaruhi kepatuhan perpajakan, tetapi juga menantang kemampuan otoritas pajak untuk mengawasi dan menegakkan regulasi yang ada.

Transfer pricing sendiri merupakan praktik penetapan harga dalam transaksi antar entitas afiliasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja setiap divisi perusahaan. Namun, banyak MNEs menggunakan skema ini untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan cara merekayasa harga transfer. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan hubungan istimewa antar entitas dalam grup perusahaan, di mana harga yang ditetapkan sering kali tidak mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya. Dalam konteks ini, OECD telah mengeluarkan pedoman untuk *Transfer pricing* yang mencakup aspek transaksi keuangan, terutama setelah dampak signifikan dari pandemi COVID-19. Pandemi ini memunculkan masalah baru bagi banyak perusahaan, yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang, dan dapat memicu sengketa pajak yang lebih besar, mengingat bahwa lebih dari 60% transaksi lintas negara dilakukan oleh MNEs.

Kondisi ini semakin diperparah dengan kasus dugaan praktik penghindaran pajak yang melibatkan ekspor bijih nikel ilegal ke China, di mana celah dalam regulasi digunakan untuk mengalihkan laba dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif lebih rendah. Praktik-praktik ini menimbulkan kerugian signifikan bagi pendapatan negara, yang mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengawasi dan menegakkan hukum perpajakan. Dalam hal ini, *Transfer pricing* sering kali mendapat konotasi negatif karena dianggap sebagai alat bagi perusahaan

untuk melakukan manipulasi pajak, yang pada gilirannya merugikan keuangan negara dan menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan.

Di Indonesia, penerapan prinsip Arm's Length Price (ALP) menjadi sangat penting untuk menjaga kewajaran dalam transaksi antar perusahaan. Peraturan Menteri Keuangan terkait dokumen *Transfer pricing* bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memberikan pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan *Transfer pricing* yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Namun, praktik *Transfer pricing* masih sering kali disalahgunakan, terutama di sektor-sektor yang dianggap rawan korupsi, seperti pertambangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik *Transfer pricing* di sektor ini didorong oleh faktor-faktor seperti beban pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, di mana perusahaan berusaha meminimalkan pajak yang harus dibayar untuk memaksimalkan laba.

Fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak melalui rekayasa harga transfer. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh beban pajak dan profitabilitas terhadap penerapan *Transfer pricing*. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna memahami dinamika yang lebih kompleks dalam praktik *Transfer pricing*. Mekanisme bonus yang diterapkan dalam perusahaan juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait *Transfer pricing*, di mana manajer mungkin terdorong untuk memanipulasi laba demi meningkatkan bonus mereka, yang pada gilirannya dapat memperburuk praktik penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurwati et al., 2021) menunjukan bahwa beban pajak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Transfer pricing*. Sedangkan berbeda dengan pernyataan (Ghifari et al., 2022) yang menemukan bahwa beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Dalam penelitian (Halim Rachmat, 2019) beban pajak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* karena perusahaan ingin mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya dan beban sekecil-kecilnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto, 2022), menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Selanjutnya, penelitian (Munawaroh SE., Ak., MM., CA., CSRS. & Zalviana, 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Transfer*

pricing. Berbeda dengan hasil penelitian (Nurwati et al., 2021) menemukan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Transfer pricing* juga terdapat kesenjangan yang dilakukan penelitian terdahulu dengan pernyataan (Densiska & Kunawangsih, 2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing* dalam penghindaran pajak karena ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Evi, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmatin & Suryarini, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, penelitian ini berfokus pada pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *Transfer pricing*, serta bagaimana mekanisme bonus dapat memoderasi pengaruh tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik *Transfer pricing* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil, yang dapat mengurangi penghindaran pajak dan meningkatkan pendapatan negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Transfer pricing

Transfer pricing dalam dunia pajak merujuk dari Pasal 1 angka 17 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.03/2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Advance Pricing Agreement) adalah: Penentuan Harga Transfer atau *Transfer pricing* yang selanjutnya disebut Penentuan Harga Transfer adalah penentuan harga dalam Transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa. Menurut Rahmaniar (2020) dalam Eva dkk (2022), *Transfer pricing* dihitung dengan menghitung jumlah pendapatan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan yang terlibat sebagai serta penerimaan pajak penghasilan negara.

Ikatan Kuasa Hukum dan Advokat Pajak Indonesia (2021) menjelaskan *Transfer pricing* bisa didefinisikan sebagai suatu skema perusahaan dalam menghindari kewajiban pajak/upaya pengalangan pajak. Artinya negara telah dirugikan karena hilangnya pendapatan negara. Dalam konteks perpajakan bila terjadi demikian, penyelesaiannya adalah soal kewajiban bukan berupa sanksi pidana. Hal-hal dalam praktik *Transfer pricing* bisa dilakukan dengan melalui harga penjualan, harga pembelian, alokasi biaya administrasi, pembayaran komisi, lisensi, sewa, royalti, imbalan atas jasa manajemen, pembelian harta perusahaan, dan lain-lain. Adapun hal-hal yang dilakukan ini dapat menyebabkan suatu negara merugi karena tidak menerima sejumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh suatu perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Transfer pricing*

1. Pajak

Pajak, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2007, merupakan kontribusi wajib yang harus dibayar oleh individu atau badan kepada negara, bersifat memaksa dan digunakan untuk kepentingan rakyat. Prof. Dr. Rochmat Soemitro (2015) mendefinisikan pajak sebagai iuran rakyat kepada kas negara yang tidak mendapatkan imbalan langsung. Sementara itu, Direktorat Jenderal Pajak (2022) menekankan bahwa kewajiban pembayaran pajak mencerminkan partisipasi Wajib Pajak dalam pembiayaan negara. Dalam konteks perpajakan, konsep beban pajak tangguhan penting untuk dipahami, di mana pajak tangguhan adalah kewajiban pajak yang dapat terjadi di masa mendatang akibat perbedaan perlakuan akuntansi dan pajak (Pangestu, 2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) nomor 46 menyatakan

bahwa beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi Wajib Pajak, dan dalam penelitian ini, Effective Tax Rate (ETR) digunakan sebagai variabel untuk menganalisis pengaruh pajak terhadap *Transfer pricing*, di mana ETR dihitung sebagai perbandingan total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan diukur melalui rasio-rasio yang mencerminkan kinerja keuangan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan ukuran seberapa efektif perusahaan dikelola berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini, yang menunjukkan kontribusi aset terhadap laba bersih (Hery, 2020). Rumus ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas berperan penting dalam menentukan strategi *Transfer pricing*, karena perusahaan cenderung menggunakan praktik ini untuk memaksimalkan laba.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur melalui berbagai faktor, termasuk jumlah karyawan, total aset, dan volume penjualan (Merle dkk., 2019). Widiastari dkk. (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil berdasarkan total aktiva dan nilai saham. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai proksi yang berpengaruh terhadap praktik *Transfer pricing*, di mana perusahaan besar cenderung memiliki kapasitas lebih untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak.

4. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan penghargaan yang diberikan kepada direksi atas pencapaian target perusahaan (Surjana, 2020). Bonus sebagai kompensasi tambahan dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang berdampak pada keputusan *Transfer pricing*. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik citra direksi di mata pemegang saham. Penelitian ini menggunakan indikator ITRENDLB, yang menghitung pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun sebagai proksi untuk mekanisme bonus yang terlihat pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksplanatori. Tujuan dari penelitian eksplanatori, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) membenarkan variabel penelitian dengan menguraikan karakteristik mereka dan hubungan di antara mereka. Meneliti hubungan berbasis hipotesis dan pengaruh antara variabel independen dan dependen sangat penting untuk tujuan penelitian ini dalam mengevaluasi hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik dan analisis regresi moderasi. Software SPSS versi 23 diterapkan untuk memfasilitasi analisis ini. Objek penelitian berfokus pada pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Transfer pricing* yang dimoderasi oleh mekanisme bonus, dengan sampel diambil dari perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup laporan keuangan dan studi sebelumnya terkait *Transfer pricing*. Populasi penelitian terdiri dari 63 perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tersebut. Dari 63 perusahaan, 19 tidak memenuhi kriteria, sehingga sampel akhir berjumlah 44 perusahaan, menghasilkan total 220 data observasi untuk analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Hasil pengolahan model regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap opini audit dengan paragraf terkait *going concern*. Dengan variabel respon (Y) yang memiliki dua kategori yakni (Opini dengan Paragraf terkait *Going Concern* dan Paragraf terkait *Going Concern*).

Uji kemampuan Prediksi Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Pengujian kecocokan model logit didasarkan pada hasil dari SPSS 23.0 dengan Hosmer-Lameshow Test. Apabila nilai signifikasnsi (Sig) lebih dari 0.05 maka model telah cukup mampu menjelaskan data/sesuai (model fit) pada tabel 1.

Dari hasil pengujian nilai Hosmer-Lemeshow test statistic pada tabel 1 dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,543 sehingga nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang

diamati, dengan kata lain data sudah sesuai dengan model yang digunakan sehingga model dinyatakan layak dan boleh diinterpretasikan.

Overall Model Fit Test

Uji keseluruhan model digunakan untuk menilai overall model fit terhadap data. Pada analisis regresi logistik menilai *overall model fit* melalui tabel *Iteration History* step 1 pada tabel 2.

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number=0) dengan nilai -2 Log likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 222,921. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 213,205. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Ketepatan Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi apakah perusahaan menggunakan prinsip konservatif berarti perusahaan dikatakan memiliki integritas laporan keuangan atau optimus berarti perusahaan tidak memiliki integritas laporan keuangan, yang ditunjukkan pada tabel 3.

Secara keseluruhan berarti bahwa 79,5% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Wald)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji wald dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% serta melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel. Hasil uji wald dapat dilihat pada tabel 4.

Pada hasil uji wald dapat diketahui bahwa variabel beban pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,795 dan nilai signifikansi adalah 0,044. Hal ini berarti bahwa beban pajak memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap *Transfer pricing* karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*,

diterima. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,037$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,022$. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas memiliki nilai negatif dan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*, karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, diterima. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,083$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,421$. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*, karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, ditolak.

Variabel $X1 * M$ memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,007$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,975$. Hal ini menunjukkan bahwa Mekanisme bonus tidak mampu memperkuat pengaruh antara Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa mekanisme bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*, ditolak. Variabel $X2 * M$ memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,007$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,029$. Hal ini menunjukkan bahwa Mekanisme bonus mampu memperkuat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa mekanisme bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Profitabilitas *Transfer pricing*, diterima. Variabel $X3 * M$ memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,050$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,039$. Hal ini menunjukkan bahwa Mekanisme bonus mampu memperkuat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa mekanisme bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*, diterima.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Omnibus Tests of Model Coefficients)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari disimpulkan bahwa beban pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi *Transfer pricing*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau $0,05$. Hasil uji Omnibus Tests of Model Coefficients dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh nilai signifikansi ($0.010 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Nilai Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagel Karke R^2 merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagel Karke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multipleregression. Hasil nilai Nagel Karke dapat dilihat pada tabel 6.

Pada Hasil model summary pada tabel 6 memberikan nilai Nagel Karke R Square sebesar 0,127. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai Nagel Karke R Square (0,127) lebih besar dari sebelumnya (0,068) yang berarti variabel mekanisme bonus dapat memperkuat hubungan beban pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Transfer pricing* secara bersama-sama.

Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*

Dalam kajian perpajakan, praktik *Transfer pricing* sering digunakan sebagai strategi penghindaran pajak yang dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan secara signifikan. *Transfer pricing* merujuk pada penetapan harga atas barang, jasa, atau aset yang dipindahkan antar perusahaan dalam satu grup perusahaan yang saling memiliki hubungan istimewa. Praktik ini bertujuan untuk mengalihkan pendapatan atau menggeser beban pajak dari satu negara ke negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi total kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, *Transfer pricing* menjadi alat yang signifikan dalam perencanaan pajak strategis, meskipun sering kali menimbulkan tantangan terkait kepatuhan dan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel beban pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,795 dan nilai signifikansi adalah 0,044. Hal ini berarti bahwa beban pajak memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap *Transfer pricing* karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 yang

menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, **diterima.**

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Beban pajak yang semakin tinggi akan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing* dengan tujuan mengefisienkan pengeluaran atas beban-beban tersebut. Karena, dalam praktik bisnis, pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan nilai beban tersebut sebagai upaya untuk meoptimalkan perolehan beban (Nurwati dkk, 2021).

Semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara membuat perusahaan yang berorientasi pada laba semakin berupaya untuk melakukan berbagai cara untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar dengan melakukan *Transfer pricing*. Semakin banyak kemungkinan perusahaan yang melakukan praktik *Transfer pricing*, maka pajak yang akan diterima negara akan semakin kecil, sehingga mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah secara global. Sejalan dengan pernyataan Aulia Yosephine Priskila Saragih, dkk (2021) bahwa pajak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* karena perusahaan ingin mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya dan beban sekecil-kecilnya. H

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvia Kurnila dan Denny Putri Hapsari (2024) yang menyatakan beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Menurut Ainiyah (2019), beban pajak tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2024) yang menunjukkan bahwa beban pajak tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada di luarperusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,037$ dan nilai signifikansinya sebesar 0.022 . Hal ini berarti bahwa Profitabilitas memiliki nilai negatif dan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*, karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, **diterima**.

Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka manajemen perusahaan akan cenderung melakukan praktik *Transfer pricing* dalam strategi pengelolaan perusahaannya. (Nurwati dkk, 2021). Terbukti bahwa jika laba perusahaan meningkat, yang ditandai dengan semakin tingginya rasio ROA, maka perusahaan cenderung untuk menekan besaran beban pajak penghasilannya. Hal ini dilakukan dengan menerapkan nilai *Transfer pricing* yang rendah, sehingga margin yang timbul juga rendah, sehingga dapat menekan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini dapat terjadi akibat masih longgarnya peraturan terhadap penetapan harga transfer atas perusahaan yang saling berafiliasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adelia dan Santoso (2021) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur. Evy Roslita (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Semakin tinggi Pajak menyebabkan semakin rendah *Transfer pricing*. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi *Transfer pricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cledy & Amin (2020), Lestari (2020) dan Kusumanigrum (2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*

Ukuran Perusahaan adalah jumlah yang memperlihatkan pada ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat melalui total aktiva (Kananto, 2018). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan total aset dan skala perusahaan untuk mengetahui peluang bisnis dari perusahaan tersebut baik atau tidak. Penyalahgunaan harga transfer akan terus meningkat jika ukuran perusahaan besar dan perusahaan mempunyai aset besar, dimana perusahaan dianggap sudah matang dalam memperoleh keuntungan dengan konsisten dan memiliki peluang bisnis yang menjamin. Perusahaan besar harus selalu menyajikan laporan keuangan dengan transparan karena masyarakat akan mengawasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,083 dan nilai signifikansinya sebesar 0.421. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*, karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*, ditolak.

Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Transfer pricing*. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sehingga manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan *Transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prabaningrum (2021), dan Yulia (2019), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Dede Marlina, Rida Prihatni dan Indah Muliasari (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing* Dengan Mekanisme Bonus Sebagai Variabel Moderasi

Mekanisme pemberian bonus adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer dan direksi apabila target laba yang telah ditetapkan dapat tercapai. Mekanisme ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat seolah-olah laba yang diharapkan telah tercapai. Akibatnya, manajer akan memperoleh bonus yang dijanjikan. Hal ini diungkapkan oleh Lilik Purwanti (2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel $X1 * M$ memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,053$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan bahwa Mekanisme Bonus tidak mampu memperkuat pengaruh antara Struktur Model terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa

yang menyatakan bahwa *Mekanisme Bonus* dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Struktur Model terhadap *Transfer pricing*, ditolak.

Adanya mekanisme bonus sendiri tidak memperkuat pengaruh beban pajak terhadap *Transfer pricing*. Meskipun mekanisme bonus dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk mencapai kinerja keuangan tertentu, pengaruhnya terhadap praktik *Transfer pricing* tidak selalu langsung. Manajemen mungkin terdorong untuk mencapai target laba tertentu untuk memenuhi kriteria bonus, tetapi cara ini tidak selalu berhubungan langsung dengan pengelolaan *Transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Komarudin dan Affandi (2023) yang menyatakan Mekanisme bonus tidak memperkuat pengaruh struktur model terhadap *Transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer pricing* Dengan *Mekanisme Bonus* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel $X2 * M$ memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,007$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,029$. Hal ini menunjukkan bahwa Mekanisme bonus mampu memperkuat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa mekanisme bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*, diterima.

Mekanisme Bonus yang semakin tinggi dilakukan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan intensitas kegiatan *Transfer pricing* (Saragih et al., 2021). Jika manajemen ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dimana profitabilitas perusahaan semakin signifikan, maka hal tersebut akan menimbulkan keputusan praktik *Transfer pricing* yang semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Niswah Baroroh, Suryani Malik dan Kuat Waluyo Jati (2021) yang menyatakan Profitabilitas memperkuat pengaruh beban pajak terhadap keputusan *Transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing* Dengan *Mekanisme Bonus* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel $X3 * M$ memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,050$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,039$. Hal ini menunjukkan bahwa Mekanisme bonus mampu memperkuat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang

menyatakan bahwa mekanisme bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*, diterima.

Adanya mekanisme bonus sendiri dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada tindakan *Transfer pricing*, ini dilandaskan bahwa mekanisme bonus sendiri merupakan pemberian bonus kepada para manajer perusahaan yang dapat menjaga ukuran perusahaan tetap dalam batas yang ditentukan. Mekanisme bonus perusahaan memiliki peran dalam mengatur atau mengawasi praktik *Transfer pricing*, regulasi dan pengawasan yang ketat terhadap *Transfer pricing* akan lebih efektif dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan tindakan *Transfer pricing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias Astika (2023) yang menyatakan mekanisme bonus tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Transfer pricing*.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
4. Mekanisme Bonus tidak dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*.
5. Mekanisme Bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*.
6. Mekanisme Bonus dapat memoderasi yaitu memperkuat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Transfer pricing*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Disarankan bagi perusahaan harus hati-hati mengelola beban pajak mereka untuk mencegah praktik *Transfer pricing* yang tidak sesuai. Pengawasan internal yang ketat sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan mencegah manipulasi laporan keuangan. Selanjutnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi harus menyeimbangkan keputusan *Transfer pricing* agar tidak

hanya mengoptimalkan pajak tetapi juga mematuhi etika bisnis. Evaluasi rutin terhadap praktik *Transfer pricing* harus dilakukan untuk memastikan kebijakan yang diterapkan mendukung tujuan strategis tanpa melanggar hukum. Evaluasi terhadap mekanisme bonus juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa insentif kepada manajer tidak mendorong praktik *Transfer pricing* yang tidak etis. Integrasi antara mekanisme bonus dan profitabilitas dalam strategi *Transfer pricing* harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

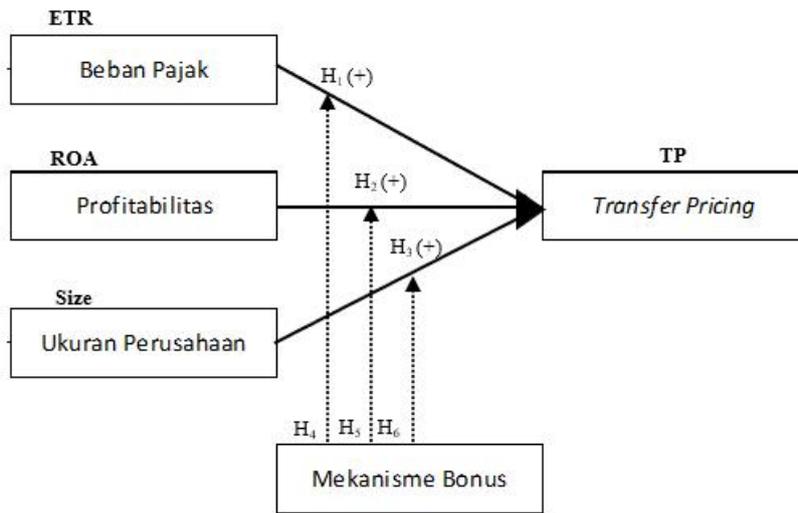
Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian serta menambahkan periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan dapat menggambarkan kondisi yang terjadi dalam jangka panjang dan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91-106.
- Baroroh, N., Malik, S., & Jati, K. (2021). The role of profitability in moderating the factors affecting *Transfer pricing*. *Accounting*, 7(5), 1203-1210.
- Chandra, V., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2238-2256.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247-264.
- Densiska, R. A., & Kunawangsih, T. (2023). PENGARUH TAX MINIMIZATION, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PRAKTIK *TRANSFER PRICING* DIMODERASI OLEH COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 131-141. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.1050>
- Evi, T. (2023). a Analysis of Factors Influencing *Transfer pricing*. *Journal of Accounting Science*, 7(2), 183-200. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i2.1702>
- Ghifari, F. F., Alfarijin, M., & Purnamasari, D. (2022). The Effect of Taxes and Bonus Mechanisms on *Transfer pricing* Decisions in Mining Sector Companies listed on the IDX 2018-2020. *Central Asia and the Caucasus*, 23(1), 4526-4533
- Gurusinga, L. B., & Chandra, W. (2022). DAMPAK PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI DAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1961-1970.

- Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan *Transfer pricing*. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 7(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801>
- Hendrianto, S. (2022). Analisis Pajak, Kepemilikan Asing, Mekanisme Bonus, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap *Transfer pricing*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 13(2), 45. <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.419>
- Hikmatin, R., & Suryarini, T. (2019). Accounting Analysis Journal *Transfer pricing* of Manufacturing Companies in Indonesia ARTICLE INFO ABSTRACT. Accounting Analysis Journal, 8(3), 165–171. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27706>
- Komarudin, M., Affandi, N., Ende, E., Kusumawati, N., Fatonah, S., & Zahra, S. (2023). The Effect of Taxes and Bonus Mechanisms in Moderating Profitability on *Transfer pricing*. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 7(1), 98–111.
- Kurnila, A., putri Hapsari, D., & Octaviani, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing*. "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan, 3(1), 54-64.
- Linda Kusumaning Wedari. (2021). Agency Theory dan Agency Problem – Accounting Technology. binus.ac.id. <https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2021/12/10/agency-theory-dan-agency-problem/>
- Marliana, D., Prihatni, R., & Muliarsari, I. (2022). The Effect of Taxes, Foreign Ownership, and Company Size on *Transfer pricing*. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 3(2), 316-327.
- Munawaroh SE., Ak., MM., CA., CSRS., M., & Zalviana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Penghasilan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer pricing*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 8(2), 0–10. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.540>
- Nurwati, Prastio, & Kalbuana, N. (2021). Influence of Firm Size, Exchange Rate, Profitabilitas and Tax Burden on *Transfer pricing*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 5(3), 967–980. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Oktaviani, E., & Trivansyah, E. (2022). INFLUENCE OF TAX MINIMIZATION AND FOREIGN OWNERSHIP ON TRANSFER PRICING DECISIONS. In PROCEEDINGS INTERNATIONAL SEMINAR ON ... (hal. 574–584).
- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Penetapan *Transfer pricing*. Jurnal Manajemen Bisnis, 23(3), 268-274.
- Saragih, A. Y. P., Nasuha, F. N., & Hafizhah, S. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Transfer pricing* dilihat dari Aspek Keuangan dan Non-Keuangan. Jurnal Akuntansi, Saragih, A (January), 1-13.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet.
- Vianna, V., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2031-2042.
- Zulaikah, M., & Suryarini, T. (2023). Determinan Keputusan Transfer Pricing dengan Independensi Komisaris sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.58719>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan yang Etis

Tabel 1 Uji Kemampuan Prediksi model
 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.942	8	.543

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Tabel 2 Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
222.921	213.205

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Tabel 3 Uji Klasifikasi
 Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Y		
Step 0	Y	.00	45	.0
	1.00	0	175	100.0
Overall Percentage				79.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: Olah Data dengan SPSS 23, 2024

Tabel 4 Wald Test
 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	.795	.395	4.047	1	.044	2.215	1.021	4.809
X2	-.037	.016	5.236	1	.022	.964	.934	.995
X3	.083	.103	.649	1	.421	1.086	.888	1.328

M	1.452	.699	4.317	1	.038	4.270	1.086	16.790
X1M	-.007	.070	.009	1	.924	.993	.865	1.140
X2M	.012	.005	4.775	1	.029	1.012	1.001	1.023
X3M	-.050	.024	4.251	1	.039	.951	.906	.998
Constant	-.986	2.950	.112	1	.738	.373		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, M, X1M, X2M, X3M.

Sumber: Olah Data dengan SPSS, 2024

Tabel 5 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients
 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.567	7	.010
	Block	18.567	7	.010
	Model	18.567	7	.010

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 23, 2024

Tabel 6 Nagel Karke R Square
 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204.354 ^a	.081	.127

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olah Data dengan SPSS 23, 2024